

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN

#### 6.1. Karakteristik Responden

Distribusi responden yang berpendidikan SMP yaitu 55.6% lebih besar dibandingkan dengan SMA yaitu 38.0%. Umur responden antara 20-35 tahun sebesar 46.30% tidak beda jauh dengan umur antara 36-45 tahun yaitu 34.20%. Lama bekerja responden terbesar 46.3% antara 11-20 tahun dan 31.5% antara 21-30 tahun (Tabel 6.1).

Tabel 6.1  
Distribusi Karakteristik Responden  
Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang Tahun 2008

Karakteristik responden	Total	
	n=108	%
<b>Pendidikan</b>		
▪ SD	3	2.80
▪ SMP	60	55.6
▪ SMA	41	38.0
▪ D3	3	2.80
▪ S1	1	0.80
<b>Umur</b>		
▪ 20-35	37	46.30
▪ 36-45	21	34.20
▪ 46-55		19.5
<b>Lama Bekerja</b>		
▪ 1-10	24	22.2
▪ 11-20	50	46.3
▪ 21-30	34	31.5

## **6.2 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Faktor Risiko yang Diteliti** 69

### **6.2.1 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Pengetahuan**

Hasil telitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD, yaitu sebesar 104 (96.3%) dan yang berpengetahuan kurang baik, yaitu sebesar 4 (3.7%) (Tabel 6.2).

### **6.2.2 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Sikap**

Hasil telitian ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik terhadap penggunaan APD, yaitu sebesar 79.6% dan kurang baik, yaitu 20.4% (Tabel 6.2).

### **6.2.3 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Ketersediaan APD**

Hasil telitian ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ketersediaan APD memadai, yaitu sebesar 71.3% sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang memadai yaitu 28.7% (Tabel 6.2).

### **6.2.4 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Kenyamanan APD**

Hasil telitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan APD nyaman digunakan, yaitu sebesar 81.5% dan responden yang menyatakan APD kurang nyaman digunakan 18.5% (Tabel 6.2).

### **6.2.5 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Pelatihan APD**

Hasil telitian menunjukkan bahwa diantara pekerja yang menyatakan pelatihan APD memadai (56.5%) dengan yang menyatakan pelatihan kurang memadai (43.5%) tidak jauh berbeda (Tabel 6.2).

### **6.2.6 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Peraturan APD**

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada telitian ini mengenai peraturan terhadap penggunaan APD, sebagian besar responden (78.7%) menyatakan bahwa peraturan terhadap penggunaan APD memadai dan 21.3% responden menyatakan peraturan kurang memadai (Tabel 6.2).

### **6.2.7 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Pengawasan APD**

Hasil telitian menunjukkan bahwa antara pekerja yang menyatakan pengawasan baik terhadap penggunaan APD (57.4%) dengan yang menyatakan pengawasan kurang baik (42.56%) tidak jauh berbeda (Tabel 6.2).

Tabel 6.2  
 Frekuensi Distribusi Responden Menurut Faktor Risiko yang Diteliti  
 Di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang Tahun 2008

Faktor Risiko	Perilaku				Total		P Value	OR (95%CI)
	Baik		Tidak Baik		N=108	%		
	N=108	%	N=108	%				
<b>Pengetahuan</b>							1	
▪ Baik	69	66.4	35	<b>33.64</b>	104	96.3	0.244	5.914
▪ Kurang Baik	1	25	3	75	4	3.7		(0.593-58.956)
<b>Sikap</b>							1	
▪ Baik	60	69.8	26	30.2	86	79.6	0.06	2.769
▪ Kurang Baik	10	45	12	<b>55</b>	22	20.4		(1.063-7.211)
<b>Ketersediaan APD</b>							1	
▪ Memadai	57	<b>74</b>	20	26	77	71.3	<b>0.003</b>	3.946
▪ Kurang Memadai	13	42	18	58	31	28.7		(1.642-9.481)
<b>Kenyamanan APD</b>							1	
▪ Baik	63	<b>71.6</b>	25	28.4	88	81.5	<b>0.005</b>	4.68
▪ Kurang Baik	7	35	13	65	20	18.5		(1.672-13.096)
<b>Pelatihan</b>							1	
▪ Memadai	52	<b>85.2</b>	9	14.8	61	56.5	<b>0.000</b>	9.309
▪ Kurang Memadai	18	38.2	29	61.8	47	43.5		(3.709-23.360)
<b>Peraturan</b>							1	
▪ Memadai	58	68.2	27	31.8	85	78.7	0.236	1.969
▪ Kurang Memadai	12	52.1	11	<b>47.9</b>	23	21.3		(0.772-5.026)
<b>Pengawasan</b>							1	
▪ Baik	48	<b>77.5</b>	14	22.5	62	57.4	<b>0.003</b>	3.74
▪ Kurang Baik	22	47.8	24	52.2	46	42.6		(1.631-8.579)

### 6.3 Hubungan antara Faktor Risiko dengan Perilaku Penggunaan APD

#### 6.3.1. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan

##### APD

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.244$  yang berarti nilai  $p > \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *tidak*

*terdapat perbedaan secara signifikan antara proporsi tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD terhadap risikonya baik dan kurang baik* (Tabel 6.2).

Besar perbedaan dapat pula dilihat dari nilai OR = 5.914 (95%CI : 0.593-58.956), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang pengetahuan tidak baik mempunyai peluang 0.593 kali untuk berperilaku kurang baik dalam menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik. Tetapi nilai tersebut tidak bermakna secara statistik.

### **6.3.2. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.06$  yang berarti nilai  $p > \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan proporsi sikap dengan perilaku penggunaan APD terhadap risikonya baik dan kurang baik* (Tabel 6.2).

Besar perbedaan dapat pula dilihat dari nilai OR = 2.769 (95%CI : 1.063-7.211), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang sikapnya tidak baik mempunyai peluang 0.593 kali untuk berperilaku kurang baik dalam menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik. Tetapi nilai tersebut tidak bermakna secara statistik.

### **6.3.3. Hubungan Antara Ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.003$  yang berarti nilai  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *terdapat perbedaan proporsi ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD* (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD).

Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai OR = 3.946 (95%CI : 1.642-9.481) dapat diinterpretasikan bahwa responden yang mengatakan ketersediaan APD kurang memadai mempunyai risiko 1.6 kali untuk berperilaku tidak baik dalam menggunakan APD dibandingkan dengan ketersediaan APD memadai.

#### **6.3.4. Hubungan Antara Kenyamanan APD dengan Perilaku Penggunaan APD**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.005$  yang berarti nilai  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ***terdapat perbedaan proporsi kenyamanan APD dengan perilaku penggunaan APD*** (ada hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan perilaku penggunaan APD).

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 4.68 (95%CI : 1.672-13.096) yang berarti bahwa responden yang menyatakan kenyamanan APD kurang baik mempunyai risiko 1,6 kali responden untuk berperilaku tidak baik dibandingkan kenyamanan APD yang baik (Tabel 6.2).

#### **6.3.5. Hubungan Antara Pelatihan APD dengan Perilaku Penggunaan APD**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.000$  yang berarti nilai  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ***terdapat perbedaan proporsi pelatihan APD dengan perilaku penggunaan APD*** (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD).

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 9.309 (95%CI : 3.709-23.360) yang berarti pelatihan APD yang kurang memadai mempunyai risiko 3.7 kali responden untuk berperilaku baik dibandingkan pelatihan APD yang memadai (Tabel 6.2).

### 6.3.6. Hubungan Antara Peraturan APD dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.236$  yang berarti nilai  $p > \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan proporsi peraturan APD dengan perilaku penggunaan APD* (Tabel 6.2).

Besar perbedaan dapat pula dilihat dari nilai OR = 1.969 (95%CI : 0.772-5.026) hal ini dapat diartikan bahwa yang peraturan yang tidak baik mempunyai peluang 0.772 kali untuk berperilaku kurang baik dalam menggunakan APD dibandingkan dengan peraturan yang baik. Tetapi nilai tersebut tidak bermakna secara statistik.

### 6.3.7. Hubungan Antara Pengawasan APD dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.003$  yang berarti nilai  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *ada perbedaan proporsi pengawasan APD dengan perilaku penggunaan APD* (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD).

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 3.74 (95%CI : 1.631-8.579) yang berarti pengawasan APD yang kurang baik mempunyai peluang 1.6 kali responden berperilaku baik dibandingkan pengawasan yang memadai (Tabel 6.2).

## **BAB VII**

### **PEMBAHASAN**

#### **7.1. Keterbatasan Penelitian**

##### **7.1.1. Realibilitas Data**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh pekerja di Departemen *Engineering*. Pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden tergantung pada kejujuran responden pada saat menjawabnya. Kemungkinan adanya jawaban yang tidak murni dari responden karena responden mendapat pengaruh dari orang lain selama pengisian kuesioner, diantisipasi dengan bantuan pengawas dari supervisor. Dan keterbatasan peneliti dalam menyusun kuesioner dikarenakan waktu untuk penyebaran kuesioner yang sempit.

##### **7.1.2. Kekuatan Uji**

Besar sampel yang digunakan sebesar 108 orang dikarenakan seluruh populasi berjumlah 108 orang, dan kekuatan uji tidak mencapai 80% hanya 31.2 %. Namun penelitian masih bernilai untuk digunakan sebagai gambaran awal hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **7.2. Analisis Faktor Risiko dengan Perilaku Penggunaan APD**

### **7.2.1. Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan mempunyai 6 tingkatan dalam domain kognitif seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2003). Dalam pengertian lain, pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional.

Walapun pengetahuan responden tidak mempunyai hubungan dengan perilaku penggunaan APD, seyogianya perusahaan perlu meningkatkan kembali pengetahuan responden terutama mengenai pentingnya menggunakan APD saat bekerja sehingga risiko terjadinya cedera dan kecelakaan kerja dapat diminimalis atau bahkan tidak ada kecelakaan kerja dan meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja, yaitu dengan pelatihan singkat, simulasi dan workshop sesuai dengan analisa kebutuhan pelatihan.. Selain itu perusahaan harus terus memberikan informasi dengan cara menyebarkan selebaran atau media lain yang mudah dilihat dan dibaca oleh pekerja.

### **7.2.2. Analisis Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD**

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan

timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Winardi, 2004).

Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior* (Ahmadi, 1999).

Untuk mengubah sikap dan pemahaman pekerja diperlukan program-program diantaranya kampanye dan sosialisasi keselamatan kerja, publikasi data kecelakaan kerja. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas yaitu berupa tersedianya APD yang cukup. Dan memberikan motivasi yang mendukung misalnya perusahaan memberikan penghargaan bagi pekerja yang selalu menggunakan APD dengan baik dan benar.

### **7.2.3. Analisis Ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD**

APD harus tersedia sesuai dengan risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Contohnya di pengelasan risiko bahaya yang ada seperti infrared dan radiasi, maka APD yang harus digunakan adalah *face shield* dan *goggles* untuk perlindungan mata dan wajah (Wentz, 1998).

Adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD, berarti perilaku responden dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh ketersediaan APD dilokasi kerja Karena tuntutan deadline pekerjaan, sehingga tanpa alat pelindung diri pekerja terpaksa melakukan pekerjaan yang berpotensi bahaya. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan dalam bekerja. Seyogyanya perusahaan melakukan *maintenance*, pelatihan dan perawatan APD.

#### **7.2.4. Analisis Kenyamanan APD dengan Perilaku Penggunaan APD**

Menggunakan APD saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi pekerja yang memang melakukan pekerjaan yang mempunyai potensi bahaya, demi keselamatan dan kesehatan kerja APD juga harus nyaman digunakan oleh sipemakai.

Untuk memberikan perlindungan yang baik maka pakaian harus pas dan sesuai. APD biasanya didisain berdasarkan rata-rata ukuran orang Amerika Utara atau Eropa, dan akan menjadi masalah jika digunakan oleh pekerja yang ukurannya berada diatas atau dibawah ukuran tersebut (Roskam, 1996).

Semua pelindung diri baik pakaian kerja maupun peralatan harus mempunyai struktur dan desain yang aman, harus fit dan nyaman. Pemilihan APD yang tepat akan menimbulkan rasa nyaman dan aman bagi pemakainya. Bilamana beberapa APD harus dipakai bersamaan, maka harus yakin bahwa mereka berkesesuaian. Sebaliknya bilamana APD tersebut tidak fit dan nyaman, maka sulit diharapkan ia akan memberikan perlindungan yang diperlukan.

Banyak responden yang menyatakan APD nyaman digunakan dan ada hubungan dengan perilaku hal ini berarti perusahaan telah memberikan APD yang sesuai yang disyaratkan pada kondisi pekerjaan yang akan dikerjakan. Seyogianya kenyamanan APD ini harus selalu ditingkatkan agar responden mau dan sering menggunakan APD. Dan dilakukan *fit & proper test* yaitu dengan cara mengundang supplier untuk penyuluhan APD dengan membentuk sampel untuk uji fisik.

#### **7.2.5. Analisis Pelatihan dengan Perilaku Penggunaan APD**

Menurut *The Trainer's Library* (1987), pelatihan adalah seluruh kegiatan yang didisain untuk membantu meningkatkan pekerja memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik yang sekarang menjadi tanggungjawabnya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Atmodiwirio, 2002).

Perilaku responden dapat dipengaruhi dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pekerja dan diadakan oleh perusahaan. Perusahaan mempunyai pelatihan-pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja seperti pelatihan keadaan darurat, pelatihan P2K3, pelatihan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pelatihan penyelidikan kecelakaan dan lainnya. Pelatihan mengenai APD sendiri belum ada, oleh karena itu perusahaan seharusnya memberikan pelatihan khusus tentang APD kepada seluruh responden bagaimana menggunakan APD dan merawatnya.

#### **7.2.6. Analisis Peraturan dengan Perilaku Penggunaan APD**

Peraturan yang mengatur penggunaan APD adalah Permenakertrans No. 1 Tahun 1981 pasal 5 ayat 2 menyatakan “Pekerja harus memakai alat pelindung diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja” maksud dari dikeluarkannya peraturan tentang APD adalah:

- Melindungi pekerja dari bahaya-bahaya akibat kerja seperti mesin, pesawat, proses dan bahan kimia.
- Memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan APD sehingga mampu meningkatkan produktifitas.
- Terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.

Peraturan mengenai penggunaan APD memang sudah jelas tertera pada Undang-Undang, perusahaan telah melaksanakan peraturan penggunaan APD seperti terlihat dari kebijakan, peraturan dan sanksi ketat terhadap pekerja yang tidak memakai helm saat mengendarai motor di area lingkungan pabrik. Namun dari hasil uji statistik tidak ditemukan adanya hubungan antara peraturan dengan perilaku, berarti ada atau tidak adanya peraturan tidak mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD. Agar peraturan dapat dijalankan dengan semestinya, maka peraturan itu harus tegas dan untuk semua pekerja yang melanggar, tidak dibedakan apakah yang melanggar itu teman, saudara atau bahkan anak pejabat. Peraturan yang tegas dapat dijadikan contoh untuk semua pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **7.2.7. Analisis Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan APD**

Perilaku pekerja terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku dari manajemen. Pengawas harus menjadi contoh yang pertama dalam menggunakan APD. Harus ada program pelatihan dan pendidikan ke pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar (Wentz, 1998). Adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD berarti perilaku pekerja akan baik jika pengawasan dilakukan dengan baik. Walaupun demikian seyogianya pengawasan dilakukan secara teratur dan ada pendamping seperti rekan kerja dan tenaga lini.